

Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Lamongan

Zurifa Nur Widyanti^{1*}, Afriska Anggi Putri Vianto², Windah Septi Ashari³, Abdul Muiz⁴, Rizka Novi Irmaningrum⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Lamongan

*E-mail korespondensi: zurifawidyanti04@gmail.com contoh@email.go.id

Abstract

This study examines the implementation of Project-Based Learning (PBL) as an effort to enhance reading and writing literacy skills of 3 students at SD Muhammadiyah 1 Lamongan. The study was motivated by the insufficient level of students' literacy skills, particularly in reading comprehension and written communication. A qualitative approach with a descriptive research design was employed. The research participants consisted of 3b students and the classroom teacher. Data were gathered through classroom observations, interviews, and document analysis. The research process involved project planning, implementation of project-based learning activities, and assessment of students' learning outcomes. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the application of Project-Based Learning increases students' engagement in reading and writing activities. Students demonstrated greater interest in reading various texts and improved ability to express ideas in written form. Moreover, Project-Based Learning supports the development of students' critical thinking skills, collaboration, and responsibility. Thus, Project-Based Learning is considered an effective instructional approach for strengthening reading and writing literacy among elementary school students.

Keywords: *Project Based Learning; literacy skills; Reading; Writing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya memperkuat kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 1 Lamongan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa keterampilan literasi siswa, terutama dalam memahami teks bacaan dan menyampaikan gagasan secara tertulis, masih belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi siswa kelas 3b dan guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara, serta dokumentasi pendukung. Tahapan penelitian meliputi perencanaan kegiatan proyek, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan menulis. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca serta kemampuan yang lebih baik dalam menuangkan ide secara tertulis. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek dinilai efektif dalam memperkuat literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek; Kemampuan Literasi; Membaca; Menulis

PENDAHULUAN

Literasi pada jenjang Sekolah Dasar merupakan kemampuan mendasar yang perlu dikembangkan sejak siswa berada di kelas rendah. Literasi tidak terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menilai, serta memanfaatkan informasi dalam berbagai situasi pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Banjarnahor et al., 2025). Sejumlah laporan menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SD di Indonesia masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Kondisi ini tercermin dari hasil asesmen internasional dan berbagai kajian pendidikan dasar yang mengindikasikan bahwa capaian literasi siswa belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 (Navida et al., 2023). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan tersebut adalah dominannya penerapan model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga membatasi keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi yang kontekstual dan bermakna (Aulianesia et al., 2025).

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menyajikan gambaran secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat memfasilitasi dan membantu peserta didik dalam proses belajar (Irmaningrum et al., 2023). Model PjBL mampu membantu meningkatkan literasi siswa. Sejumlah penelitian terkini mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PjBL) berpotensi menjadi alternatif strategis dalam mengatasi keterbatasan pembelajaran tradisional, khususnya dalam upaya penguatan literasi siswa. Melalui PjBL, siswa diposisikan sebagai pembelajar aktif yang terlibat secara langsung dalam penyelesaian proyek yang bersifat autentik dan bermakna. Pendekatan ini mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, serta kemampuan memaknai teks secara menyeluruh (Marcheilla et al., 2025). Temuan empiris terbaru juga menunjukkan bahwa implementasi PjBL mampu meningkatkan beragam aspek literasi siswa, seperti aktivitas membaca, pemahaman tematik, dan keterlibatan siswa dalam tugas pembelajaran yang menuntut interaksi antara teks dan konteks nyata. Meskipun demikian, kajian yang secara mendalam membahas keterkaitan antara desain pembelajaran berbasis proyek dan peningkatan kualitas literasi siswa kelas rendah Sekolah Dasar masih relatif terbatas, terutama yang mempertimbangkan keselarasan dengan struktur kurikulum serta karakteristik perkembangan peserta didik pada jenjang tersebut (Abdullah, 2026).

Permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan belum optimalnya penguatan literasi siswa kelas rendah yaitu kelas 3 Sekolah Dasar yang disebabkan oleh keterbatasan strategi pembelajaran dalam mendorong keterlibatan aktif siswa pada berbagai aktivitas literasi yang bersifat kontekstual. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap rancangan pedagogis alternatif yang berbeda dari praktik pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih sistematis mengenai bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat dirancang dan diadaptasi secara efektif untuk memperkuat literasi siswa kelas rendah, termasuk integrasi komponen literasi seperti membaca,

menulis, dan pemahaman informasi ke dalam setiap tahapan pelaksanaan proyek pembelajaran.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai pendekatan untuk memperkuat literasi siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Pendekatan ini mengintegrasikan aktivitas literasi utama, seperti pengamatan teks, pemaknaan informasi, penyusunan produk tertulis sederhana, kerja sama antarsiswa, serta refleksi hasil belajar dalam proyek pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Temuan dalam literatur terkini menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan kognitif dasar, tetapi juga memperluas keterampilan literasi melalui pengalaman belajar yang bermakna dan reflektif (Lestari & Prastowo, 2024).

Secara teoretis, penguatan literasi melalui *Project-Based Learning* (PjBL) berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang autentik. Tahapan PjBL, seperti *project initiation, exploration, production, dan reflection*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca teks pembelajaran, menyusun laporan proyek, serta mengomunikasikan hasil belajar secara lisan maupun tertulis. Selain itu, keterpaduan antara literasi dan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, menunjukkan bahwa PjBL berpotensi menjadi pendekatan yang bersifat holistik dalam menjawab tantangan pembelajaran literasi pada siswa kelas rendah Sekolah Dasar (Davao et al., 2025).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan penerapan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran literasi siswa kelas rendah Sekolah Dasar dan (2) menganalisis sejauh mana pendekatan tersebut mampu memperkuat aspek literasi siswa yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis dalam upaya peningkatan efektivitas pembelajaran literasi sejak jenjang pendidikan dasar awal, serta menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang diarahkan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam upaya penguatan literasi siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menelaah fenomena pembelajaran secara natural sesuai dengan kondisi dan konteks yang berlangsung di lapangan (Creswell, 2022). Adapun penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk paparan naratif yang menggambarkan proses pembelajaran tanpa melibatkan perlakuan atau pengendalian terhadap variabel penelitian.

Penelitian dilakukan pada hari Selasa, 03 Februari 2026 di SD Muhammadiyah 1 Lamongan dengan menggunakan subjek penelitian siswa kelas 3B.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 3B SD Muhammadiyah 1 Lamongan dengan menggunakan lembar observasi wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dan respons siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan menelaah artikel jurnal ilmiah, buku, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan pembelajaran berbasis proyek dan literasi di Sekolah Dasar.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup pedoman wawancara dengan guru kelas, serta pedoman studi literatur. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas, serta data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & A. Michael Huberman, 2020). Sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam upaya menguatkan literasi siswa kelas rendah Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru kelas 3B SD Muhammadiyah 1 Lamongan menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dan telah mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas rendah. Guru memaknai pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan proyek yang dirancang secara terstruktur, bersifat kontekstual, serta dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut lebih diarahkan sebagai pendamping yang memberikan arahan dan bimbingan secara bertahap kepada siswa dalam menyelesaikan proyek, sehingga setiap tahapan pembelajaran dapat dilalui secara sistematis dan bermakna. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan menekankan keterlibatan aktif mereka dalam memecahkan masalah melalui pengerjaan suatu proyek (Shufairo et al., 2024). Proyek tersebut dapat dilaksanakan secara individu maupun berkelompok. Hasil dari proyek yang dikerjakan selanjutnya disajikan atau dipresentasikan di depan kelas.

Guru juga mencermati bahwa kemampuan literasi peserta didik kelas rendah, terutama kelas 3, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam mengaitkan informasi yang terdapat dalam teks dengan pertanyaan yang diberikan, terutama pada soal-soal yang menuntut pemahaman bacaan tingkat lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada jenjang sekolah dasar, kemampuan literasi, khususnya membaca pemahaman, masih menjadi tantangan sekaligus aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Kemampuan literasi juga berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kritis. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik akan memiliki literasi membaca pemahaman dan literasi menulis yang baik. Melalui pendekatan PjBL dalam pembelajaran akan membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis sehingga keterampilan

literasi mereka menjadi lebih baik. Pendekatan tersebut sejalan dengan tujuan penerapan *Project Based Learning* (PjBL), yakni mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui pengalaman belajar yang bersifat nyata dan kontekstual. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa implementasi PjBL memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir siswa sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis dan berpikir kreatif (*critical thinking and creative thinking*), sehingga menjadikan mereka memiliki keterampilan literasi yang baik (Nuryanto & Prastiti, 2024).

Temuan ini sejalan juga dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa penerapan PjBL dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa dalam hal kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut mampu meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks apabila didukung oleh pendekatan pembelajaran yang tepat serta motivasi belajar yang memadai (Darmansyah & Fitria, 2022). Hasil wawancara ini menegaskan bahwa meskipun PjBL berpotensi menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya literasi (*literacy-rich learning environment*), penguatan kemampuan literasi tetap memerlukan *scaffolding* atau pendampingan guru secara berkelanjutan. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penerapan PjBL yang dipadukan dengan pembiasaan kegiatan literasi membaca dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa, yang merupakan salah satu indikator keterampilan literasi tingkat lanjut (Shufairo et al., 2024).

Dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan literasi siswa ditemukan beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengaku menemui beberapa kendala diantaranya; kendala utama dalam pembelajaran menggunakan model PjBL untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar terletak pada perbedaan kemampuan literasi yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang rendah rendah umumnya menghadapi hambatan dalam mengungkapkan ide secara tertulis dan menyusun laporan sederhana, sehingga produk proyek yang dihasilkan belum sepenuhnya merepresentasikan pemahaman konsep yang diharapkan (Burhan et al., 2025). Oleh karena itu, Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL dapat diintegrasikan dengan media pembelajaran digital yang interaktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Masnia et al (2025) yang menegaskan bahwa pengintegrasian *model Project-Based Learning* (PjBL) dengan media pembelajaran digital terbukti berdampak positif terhadap keterampilan literasi siswa, karena proses pembelajaran berlangsung secara lebih bermakna, kontekstual, serta selaras dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penerapan PjBL yang dipadukan dengan media digital interaktif dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif dan relevan dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas 3 SD. Kendala lainnya terdapat pada keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya PjBL menuntut alokasi waktu yang lebih panjang karena peserta didik perlu melalui serangkaian tahapan, mulai dari membaca berbagai

sumber, memahami isi bacaan, mendiskusikan ide, hingga menuliskan hasil kegiatan proyek secara bertahap. Keterbatasan waktu pembelajaran berpotensi menyebabkan siswa dengan kemampuan literasi rendah mengalami ketertinggalan sehingga tidak dapat mengikuti seluruh proses proyek secara optimal (Masnia et al., 2025). Oleh sebab itu, guru perlu merancang kegiatan proyek yang bersifat sederhana, sistematis, dan selaras dengan tingkat kemampuan literasi siswa kelas rendah agar pencapaian tujuan pembelajaran literasi dapat berlangsung secara efektif. Untuk mengatasi kendala tersebut maka diperlukan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang jelas, terstruktur, dan menarik. Sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa (Handika et al., 2025). Unsur kolaborasi dalam PjBL turut berperan dalam memperkuat kemampuan literasi siswa. Melalui kegiatan kerja kelompok, siswa belajar berkomunikasi, bertukar pendapat, dan mendiskusikan informasi yang diperoleh dari hasil membaca. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih keterampilan membaca pemahaman dan menulis sederhana, karena siswa perlu memahami isi bacaan sebelum menyampaikannya kepada anggota kelompok. Interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga perkembangan kemampuan literasi berlangsung secara alami dalam suasana belajar yang bermakna (Masnia et al., 2025).

Keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab dalam merancang kegiatan proyek yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa, memberikan petunjuk yang jelas, serta membimbing diskusi dan refleksi selama pembelajaran berlangsung. Pendampingan guru menjadi sangat penting, khususnya bagi siswa kelas rendah, agar mereka mampu memahami instruksi, mengolah informasi dari berbagai sumber bacaan, serta mengekspresikan gagasan secara lisan maupun tulisan secara bertahap. Dengan demikian, PjBL tidak hanya berfungsi sebagai model pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kebiasaan literasi secara berkelanjutan (Maryono et al., 2024).

Dari segi motivasi belajar, PjBL mampu meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis karena pembelajaran dikemas dalam bentuk proyek yang menarik dan menantang. Siswa tidak lagi memandang aktivitas literasi sebagai kegiatan yang membosankan, melainkan sebagai bagian penting dalam menyelesaikan tugas proyek. Ketika siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil kerja mereka, dorongan untuk membaca sumber bacaan, memahami informasi, dan menuangkannya dalam bentuk tulisan sederhana menjadi lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL dapat menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan aspek emosional dan kognitif siswa secara bersamaan (Faridah et al., 2022).

Secara keseluruhan, guru memandang bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara aktif pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran.

Meningkatnya keterlibatan tersebut memberikan dampak positif terhadap penguatan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas rendah, mengingat siswa mempelajari keterampilan membaca dan menulis melalui pengalaman belajar yang nyata dan dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, karena mengintegrasikan aktivitas membaca, menulis, dan berpikir secara kontekstual dalam satu proses pembelajaran yang terpadu. Literasi berfungsi sebagai alat bagi siswa untuk mengenali dan memahami pengetahuan yang diperoleh di sekolah, yang memiliki dampak positif pada peningkatan nilai pelajaran dan merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menyerap pengetahuan yang berguna bagi kehidupan mereka serta kefiatan menulis dapat membantu siswa menuangkan suatu ide melalui tulisan. Keterampilan literasi membaca dan menulis adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Proses pendidikan sangat terkait dengan tingkat kemampuan literasi dan kesadaran akan pentingnya literasi. Tingkat literasi yang tertanam dalam diri siswa akan memengaruhi tingkat keberhasilan setiap individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan menekankan keterlibatan aktif mereka dalam memecahkan masalah melalui pengerjaan suatu proyek. Dengan model pembelajaran tersebut dapat membantu meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa kelas 3 sekolah dasar. Kendala utama dalam pembelajaran menggunakan model PjBL untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar terletak pada perbedaan kemampuan literasi yang dimiliki oleh siswa serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menggunakan media pembelajaran digital interaktif dan menggunakan LKPD yang menarik dan bergambar agar mampu menarik minat belajar siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis proyek mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena siswa terlibat secara aktif pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Meningkatnya keterlibatan tersebut memberikan dampak positif terhadap penguatan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas rendah, mengingat siswa mempelajari keterampilan membaca dan menulis melalui pengalaman belajar yang nyata dan dekat dengan kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, U. (2026). The Effect of the Implementation of Project-Based Learning Model on Improving Literacy and Numeracy of Grade V Elementary School Students.

- Journal of Social Work and Science Education*, 7(2), 687–708.
- Aulianesia, B., Aryanto, S., Yohamintin, & Gumala, Y. (2025). Optimalisasi Literasi Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Project Based Learning: Kajian Literatur Sistematis Bunga. *DINIYAH Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 95–109.
- Banjarnahor, V., Adisaputera, A., & Prihasti, E. (2025). Pengaruh Model Pjbl Untuk Meningkatkan Pemahaman Literasi Siswa Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).
- Burhan, I., Musfirah, Yuliani, N. F., & Rachman, S. (2025). *Project-Based Learning in Elementary Social Studies: A Literature Review on Effectiveness and Learning Outcomes. Journal of Education Method and Learning Strategy*, 3(03), 508–516. <https://doi.org/10.59653/jemls.v3i03.1918>
- Creswell. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*.
- Darmansyah, D. A., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd Negeri 31 Payakumbuh. *Elementary School Journal Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 276–287.
- Davao, S., Riski, Y. T., & Huda, M. N. (2025). Strengthening Literacy Through Project - Based Learning (PjBL) by Ethnostories - Based Gumansalangi Story Comics Making at the Indonesian. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(2), 491–497.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Handika, I., Sobri, M., & Fauzi, A. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Sekolah Dasar Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Sasak. *Primera Education Mandalika*, 2(1), 54–64. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera>
- Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Nurhidayat, M. A. (2023). Pelatihan Model dan Media Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum Merdeka. *Peima Abdika*, 5636(4), 455–464.
- Lestari, K. L., & Prastowo, A. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI SISWA MI MA'ARIF BEGO. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 7, 346–353. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.8094>
- Marcheilla, L., Winda, O., & Oriyani, B. (2025). Efektivitas Project-Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital Dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 4(1), 15–21.
- Maryono, Ahmad Syarif, H. B. (2024). Pengembangan Instrumen Literasi Membaca Pemahaman Terintegrasi Project Based Learning. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 3(c), 123–139.
- Masnia, L., Suratno, Prastiti, T. D., & Utomo, A. P. (2025). The Effect of the Project-Based Learning Model with Digital Learning Media on Science Literacy and Numeracy Skills in Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 15(1), 1–16.
- Miles, M. B., & A. Michael Huberman, J. S. (2020). *Qualitative Data Analysis*.
- Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Nuryanto, E., & Prastiti, T. D. (2024). *Pengaruh Penerapan Project Based Learning (PjBL) dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa di SD*

Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. 5, 1221–1228.

Shufairo, S., Fazza, M., & Attalina, S. N. C. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Mi I'anutush Shibyan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3), 1926–1937.